

Pelatihan Relawan Siaga Bencana di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

Setiawan*¹, Indrawati², Sabirin B Syukur³

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: setiawan@gmail.com

Abstrak

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengganggu kehidupan masyarakat, bisa disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta, dan dampak pada psikologis korbannya. Di desa Molowahu Kecamatan Tibawa belum terbentuk relawan siaga bencana untuk membantu dalam setiap terjadinya bencana sehingga dibentuklah tim relawan siaga bencana Desa Molowahu serta diberikan pelatihan. Dari hasil pelatihan yang dilakukan maka masyarakat mampu memahami manajemen penanggulangan bencana, masyarakat mampu melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru serta masyarakat mampu melakukan teknik evakuasi dasar berupa pemindahan dan pengangkatan korban. Tim relawan yang telah terlatih ini diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya penanggulangan bencana yang ada di desa Molowahu.

Kata kunci: bencana, relawan, siaga

1. PENDAHULUAN

Bencana Alam merupakan salah satu fenomena alam yang mengancam keberlangsungan hidup manusia. Dampak negatif yang ditimbulkan bisa berupa kerugian materi maupun nonmateri. Bencana tersebut bisa dicontohkan seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi ada pula bencana non alam seperti kebakaran gagal teknologi, gagal modernisasi, konflik sosial antar kelompok dan teror.

Bencana merupakan sebuah fenomena kehidupan manusia yang tidak dapat diketahui secara pasti kapan terjadinya. Manusia hanya mampu mengenali gejala-gejala awal dan memprediksi terjadinya. Kecanggihan teknologi yang diciptakan manusia terkadang hanya mampu menjelaskan gejala awal ini, sehingga kejadian detail dari bencana itu hanya dalam prediksi manusia. Meskipun demikian, dengan kemampuan mengenali gejala-gejala awal dari sebuah bencana manusia dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana. Persiapan itu meliputi persiapan sebelum terjadinya bencana, ketika terjadi bencana, dan pasca terjadinya bencana. Artinya, kesiapan yang dilakukan oleh manusia dapat dilakukan ketika dapat mengenali gejala awal, tingkat resikonya dan lain sebagainya. Berdasarkan (Presiden RI, 2007) bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengganggu kehidupan masyarakat, bisa disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta, dan dampak pada psikologis korbannya.

Desa Molowahu salah satu desa yang berada di kabupaten Gorontalo yang berada di wilayah kecamatan Tibawa, desa Molowahu memiliki karakter wilayah yang rentan terhadap bencana alam, yaitu banjir. Salah satu potensi bencana yang telah diketahui masyarakat luas adalah bencana banjir, bencana alam ini sempat menarik perhatian masyarakat provinsi Gorontalo karena bukan hanya menyebabkan kerugian material yang ditimbulkan tetapi juga korban jiwa ketika bencana itu terjadi banjir yang pernah terjadi di desa Molowahu yaitu pada tahun 2021 yang telah merusak banyak fasilitas dan perkebunan milik warga kecamatan Tibawa khususnya desa Molowahu. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pelatihan dan pembentukan relawan siaga bencana yang ada di desa Molowahu Kecamatan Tibawa.

Tujuan pelatihan ini untuk melakukan pembentukan relawan siaga bencana di desa Molowahu kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Manfaat Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar para relawan siaga bencana yang terbentuk dalam menanggulangi bencana yang ada di desa Molowahu.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di aula kantor Desa Molowahu, Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 09 November 2022 dan berlangsung selama empat jam dari pukul 13.00-17.00 WITA. Kegiatan Pelatihan Relawan Siaga Bencana yang dilaksanakan oleh mahasiswa keperawatan yang bekerja sama dengan dosen pengajar mata kuliah Keperawatan Bencana memiliki tujuan untuk membentuh dan melatih relawan siaga bencana. Pengabdian ini di hadiri oleh 34 warga masyarakat yang antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan karena desa Molowahu merupakan salah satu desa yang beresiko untuk terkena bencana terutama banjir serta belum terbentuknya tim relawan siaga bencana yang dapat berperan aktif dalam membantu pemerintah untuk menanggulangi bencana yang terjadi. Berikut hasil dokumentasi pelatihan relawan siaga bencana oleh pemateri.



Gambar 1. Penjelasan Materi Pengantar Manajemen Penanggulangan Bencana

Materi pertama dibawakan oleh Endah Febrina Bachtar yang merupakan mahasiswi aktif semester tujuh di program studi ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Materi yang disampaikan berupa manajemen penanggulangan bencana di tiga tahapan yaitu pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Dijelaskan pada pra bencana yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk penanggulangan bencana meliputi pencegahan seperti melarang pembuangan sampah sembarangan, mitigasi, kesiapsiagaan serta peringatan dini. Sedangkan pada saat bencana, ia menjelaskan penanggulangan bencana pada kelompok rentan seperti lansia, anak-anak, ibu hamil dan penyandang disabilitas yang harus di prioritaskan untuk diselamatkan dan diperhatikan serta disediakan alat yang dapat membantu mereka untuk mengevakuasi diri seperti kursi roda untuk lansia dan tongkat untuk penyandang disabilitas. Sementara itu, ia juga menjelaskan penanggulangan pada pasca bencana berupa memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar di psoko pengungsian serta perlunya terapi psikospiritual untuk membantu korban yang mengalami trauma setelah bencana. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai penanggulangan bencana secara umum sebelum nantinya masyarakat melakukan materi pelatihan yang lebih spesifik berupa bantuan hidup dasar dan cara evakuasi korban.



Gambar 2. Penjelasan dan Praktek Materi Bantuan Hidup Dasar

Materi kedua dibawakan oleh Rivabzri Potale S.Kep,Ns yang merupakan alumni program studi ilmu keperawatan dan profesi ners di universitas Muhammadiyah Gorontalo, serta pernah menjabat sebagai ketua Korps Suka Rela (KSR) yang sudah banyak memiliki pengalaman dan keahlian dalam penanggulangan bencana. Materi yang dibawakan yaitu berupa Bantuan Hidup Dasar (BHD). Ia menjelaskan bahwa BHD ini adalah tindakan penanganan yang dilakukan dengan sesegera mungkin dan bertujuan untuk menghentikan proses menuju kematian. Pada gambar di atas ia memberikan penjelasan kepada masyarakat bagaimana langkah-langkah dalam melakukan resusitasi jantung paru atau RJP apabila menemukan korban yang mengalami henti napas dan henti jantung pada saat terjadi bencana dengan menggunakan bantuan phantom atau manekin. Langkah- langkah RJP yang dijelaskan meliputi memastikan keamanan, mengecek respon korban, meminta bantuan, mengecek nadi karotis, jika tidak ditemukan nadi karotis maka lakukan kompresi 30x/menit, kemudian membersihkan dan membuka jalan napas serta memberikan napas bantuan sebanyak dua kali. Setelah itu, ia menjelaskan cara mengevaluasi setelah diberikan tindakan RJP yaitu dengan cara mengecek kembali nadi karotis dan napas apabila sudah teraba. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk melatih para relawan siaga bencana agar dapat melakukan tindakan RJP secara mandiri ketika menjumpai korban henti napas dan henti jantung sebelum petugas medis datang atau sebelum di bawa ke fasilitas pelayanan terdekat.



Gambar 3. Penjelasan dan Praktek Materi Evakuasi Dasar

Materi terakhir dibawakan oleh Ferly S. Pongoliu yang merupakan mahasiswa aktif di semester tujuh program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Materi yang dibawakan berupa evakuasi dasar yaitu kegiatan memindahkan korban dari lokasi kejadian ke tempat yang aman sampai mendapat penanganan medis lanjutan yang memadai. Ia menjelaskan ada beberapa macam pemindahan antara lain tarikan lengan/bahu, tarikan selimut, dan tarikan menjulang. Selain itu, ia juga menjelaskan teknik mengangkat dengan dua orang penolong maupun tiga orang penolong. Pada gambar di atas ia memperlihatkan teknik memindahkan korba menggunakan tiga penolong. Dalam praktek materi evakuasi ini juga menyediakan peralatan berupa tandu lipat. Materi ini bertujuan untuk melatih masyarakat agar mampu melakukan evakuasi dengan cara yang benar serta keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam penanggulangan bencana karena masyarakat dapat menjadi orang-orang pertama yang terkena dampak.



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat Kegiatan Kepada Pemerintah Desa Molowahu.

3.1 Output

Output yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini diantaranya adalah:

1. Dibentuknya tim relawan siaga bencana di Desa Molowahu
2. Masyarakat mampu memahami penanggulangan bencana pada saat pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana.
3. Masyarakat mampu melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP)
4. Masyarakat mampu melakukan teknik evakuasi dasar berupa pemindahan dan pengangkatan korban bencana.

3.2 Outcome

Outcome yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini diantaranya adalah :

1. Tim relawan yang telah dibentuk dapat berperan aktif dalam penanggulangan bencana
2. Masyarakat dapat menerapkan penanggulangan bencana pada saat pra bencana seperti tidak membuang sampah sembarangan (Jaunurakhma, 2022), Membuat peta wilayah

rawan bencana, membuat bangunan tahan gempa, penanaman bakau, reboisasi, serta memberikan penyuluhan dan kesadaran kepada masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana tersebut (Nasional & Bencana, 2008). Pemberian peringatan dini (Hamarno, 2016). Saat bencana yaitu mendahulukan kelompok rentan dalam penyelamatan (Tyas et al., 2016). Pasca bencana yaitu memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar di posko pengungsian dan terapi psikososial pada korban trauma (Sinthania, 2022).

3. Tim relawan yang telah dilatih melakukan tindakan RJP dapat menjadi penolong pertama apabila menemukan korban henti napas dan henti jantung pada saat bencana (Dwiyanto, 2022)
4. Tim relawan yang telah dilatih melakukan teknik evakuasi dapat menjadi tim evakuasi pertama untuk menyelamatkan korban bencana (Suprpto & Karsa, 2021).

3.5 Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini untuk Jangka Panjang 1. Berdirinya posko-posko siaga tanggap bencana di Desa Molowahu yang didukung langsung oleh pemerintah desa. 2. Melaksanakan agenda perekrutan, pelatihan relawan baru di desa Molowahu yang di dukung oleh PMI. Untuk jangka pendek mengorganisasikan masyarakat terlatih siaga bencana.

4. KESIMPULAN

Di desa Molowahu kecamatan tibawa rata-rata masyarakat mengeluhkan belum adanya pembentukan relawan siaga bencana dalam hal membantu dalam setiap terjadinya bencana yang ada di desa Molowahu. Maka dari itu peneliti mengadakan pembentukan dan pelatihan tim relawan siaga bencana yang diberikan materi manajemen penanggulangan bencana, pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yaitu melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan pelatihan mengenai evakuasi dasar. Tim relawan yang telah terlatih ini diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya penanggulangan bencana yang ada di desa Molowahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aty, Y. M. dkk. (2021). Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat (E. D. Kale ed.) Penerbit Media Sains Indonesia.
- Dwiyanto, Y. dkk. (2022). Bantuan Hidup Dasar (M. H. Maruapey ed.) Penerbit KMB Indonesia.
- Hamarno, R. (2016). Keperawatan Kegawatdaruratan & Manajemen Bencana (M. D. Tyas ed.) Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Jaunurakhma, J. dkk. (2022). Keperawatan Bencana Dan Kegawatdaruratan (Teori Dan Penerapan) (A. Munandar (ed.) PT. Media Sains Indonesia.
- Nasional, B., & Bencana, P. (2008). Pedoman penyusunan rencana penanggulangan bencana.
- Nasution, R. E. P. (n.d.) Panduan Bantuan Hidup Dasar dan Pertolongan Pertama. Perry, A. G., & Potter, P. A. (2014). Fundamental Keperawatan (7th ed.). Salmeba Medika.
- Presiden RI. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. PUPR. (2017). Modul Penanggulangan Bencana. Kementerian PUPR.
- Sinthania, D. (2022). Kesehatan Mental (Teori dan Penerapan) (A. Munandar ed.) Penerbit Media Sains Indonesia.

- Siregar, J. S., & Wibowo, A. (2019). Upaya Pengurangan Risiko Bencana Pada Kelompok Rentan. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*.
- Suprpto, S., & Karsa, P. S. (2021). Buku Ajar Keperawatan Gadar (Issue November).
- Tyas, M. D. C., Hamarano, R., & Farida, I. (2016). Keperawatan Kegawatdaruratan an Manajemen bencana (F. Zamil & A. Sutisna (eds.)). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.